

BAB IV

AKTIFITAS, PERKEMBANGAN DAN PENGARUH DEWAN MASJID INDONESIA DI KOTAMADYA BLITAR

A. AKTIFITAS-AKTIFITASNYA

1. Periode awal (tahun 1988-1994)

Segala aktifitas Dewan Masjid Indonesia dari tingkat pusat sampai tingkat ranting harus berpedoman pada program kerja hasil Mukhtamar. Dengan demikian segala aktifitas Dewan Masjid Indonesia di Kotamadya Blitar yang ada itu juga berpedoman pada program kerja Dewan Masjid Indonesia hasil Mukhtamar.

Dewan Masjid Indonesia di Kotamadya Blitar yang berdiri pada tanggal 1 Nopember 1988, aktifitasnya pada periode awal ini berpedoman pada program kerja Dewan Masjid Indonesia periode 1410 - 1414 H / 1989 - 1994 M yang merupakan hasil Mukhtamar II Dewan Masjid Indonesia di Jakarta. Program kerja ini merupakan rangkaian program-program pembangunan dan pembinaan masjid yang menyeluruh, terarah dan terpadu untuk mencapai tujuan dan sasaran secara berkesinambungan.¹

Rangkaian program yang terarah dan terpadu secara berkesinambungan adalah dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan Dewan Masjid Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang menyatakan : Dewan Masjid Indonesia bertujuan melaksanakan

¹ Program Kerja Dewan Masjid Indonesia Periode 1410 - 1414 H / 1989 - 1994 M, hal 1

fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan pusat pembangunan masyarakat dalam rangka meningkatkan ketaqwaan, akhlakul karimah, kecerdasan, ketrampilan dan kesejahteraan umat demi terwujudnya masyarakat adil, makmur material dan spiritual dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia.²

Maksud dan tujuan Program kerja Dewan Masjid Indonesia periode ini adalah untuk meningkatkan fungsimasjd sebagai pusat ibadah dan pengembagn masyarakat dalam rangka memacu upaya pelaksanaan GBHN tahun 1988, Pelita V dan Panca Krida Kabinet Pembangunan V, menyongsong era tinggal landas pembangunan Nasional angka panjang 25 tahun kedua.³ sedang sasarannya pada program kerja periode ini adalah :

1. Meningkatkan pengembangan kemakmuran masjid di bidang ibadah, pendidikan formal non formal, cakwah, sosial, ketrampilan dan akhlakul karimah.
2. Membangun dan memelihara keindahan dan kebersihan serta menjaga ketertiban dan keamanan masjid.
3. Memelihara Ukhwah Isamiyah untuk mendorong dan menggerakkan partisipasi ummat islam dalam membangun.
4. Meningkatkan dan memantapkan konsolidasi organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi.⁴

² Ibid, hal 1

³ Ibid, hal 1

⁴ Ibid, hal 1

Dalam program kerja Dewan Masjid Indonesia periode ini dilandaskan pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta Peraturan Perundangan Pemerintah yang terkait dalam upaya pembangunan dan pembinaan masjid dan umat Islam Indonesia seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw masjid adalah pusat ibadah dan muammalah (pengembangan masyarakat).

Aktifitas Dewan Masjid Indonesia pada dasarnya meliputi pembinaan bidang idarah (organisasi, perencanaan, administrasi, perlengkapan, keuangan, penentuan arah kiblat status tanah dan IMB, arsitektur dan desain masjid serta tempat ibadah di kantor, sekolah dan tempat umum), pembinaan imarah ini (peribadatan, pendidikan agama pendidikan umum, pendidikan luar sekolah, majelis ta'lim, pembinaan remaja, pembinaan wanita, perpustakaan, Taman Kanak-kanak, peringatan hari besar Islam (PHBI) dan hari besar nasional, pembinaan ibadah sosial dan kesehatan) dan pembinaan ri'ayah (pemeliharaan alat perlengkapan, pemeliharaan kebersihan dan tempat wudlu serta WC, pemeliharaan halaman dan tempat parkir, pemagaran serta rehabilitasi)⁵

Aktifitas-aktifitas Dewan Masjid Indonesia di Kotamadya Blitar pada periode awal ini :

a. Bidang organisasi

Dalam rangka melaksanakan program-program kerja Dewan Masjid perlu ada yang mengurus, membimbing dan mer gelolanya. Oleh karena itu dalam program kerjanya yang sesuai dengan AD dan ART Dewan Masjid Indonesia agar segera dibentuk kepengurusan Dewan Masjid Indonesia di daerah-

⁵ Badan Kesejahteraan Masjid Pusat Jakarta, Pedoman Pembinaan Menuju Masjid Paripurna, PT Trinisat Wahanakarya Surabaya, 1994, hal 12

daerah yang belum terbentuk. Demikian juga dengan Dewan Masjid Indonesia di Kotamadya Blitar, segera membentuk dan melantiknya untuk pengurus Dewan Masjid tingkat kecamatan (cabang).⁶ Untuk mendapatkan generasi penerus yang mampu memimpin dan mengelola Dewan Masjid dengan baik, maka perlu diadakan latihan kepemimpinan bagi remaja-remaja masjid, di mana untuk wilayah Kotamadya Blitar terlaksana pada tanggal 23 - 24 Pebruari 1991 yang bertempat di perpustakaan masjid Hidayatullah Sananwetan. Latihan kepemimpinan itu dimaksudkan untuk memberi bekal leadership kepada para remaja untuk meningkatkan peranannya di dalam kehidupan bermasyarakat sekaligus menyiapkan generasi penerus yang mampu menghadapi tantangan jaman dan tidak mudah terpengaruh oleh perubahan-perubahan yang mengarah kepada dekadensi moral.⁷

b. Bidang pendidikan dan latihan

Dalam ajaran Islam dianjurkan agar pemeluknya belajar tanpa mengenal ruang dan waktu. Belajarlah mulai dari ayunan/buahan hingga ke liang lahat. Tuntutlah ilmu meskipun harus ke negeri China sekalipun, meskipun jauh sekali tempatnya. Wahyu pertama yang diterima oleh Rosulullah adalah "Iqro' bacalah!". Membaca berarti belajar.⁸

⁶ Wawancara dengan M. Ali Sofa, 18 Juni 1996, Kantor Depag Kotamadya Blitar

⁷ Wawancara dengan M. Ali Sofa

⁸ Bamar Eska, Masjid sebagai Pembina Ummat, CV Bintang Pelajar, Gresik, hal 39

Dari anjuran itu setiap muslim wajib untuk menuntut ilmu, tetapi karena fasilitas pendidikan yang diadakan pemerintah belum tercukupi dan banyaknya murid yang drop out karena faktor biaya, maka masjid merupakan jajan keluarnya.

Di jaman Nabi pelajaran itu dilakukan di masjid, di mana Nabi sebagai guru dan mukmin-mukmin sebagai murid datang berkumpul. Hal ini berlanjut sesudah Rosulullah wafat.⁹

Berdasarkan hal di atas, maka pengurus Dewan Masjid Indonesia mendorong diselenggarakannya pendidikan non formal dan formal di lingkungan masjid.

c. Bidang sarana dan pembangunan masjid

Pembangunan dan pemeliharaan masjid sebagai pusat ibadah dan muamalah harus memperhatikan :

-- Arsitektur dan keindahan masjid.

Masalah arsitektur/bentuk masjid dalam Islam tidak ditentukan kecuali arah kiblat yang tidak ada pengaruhnya terhadap arsitektur masjid. Seni bangunan diserahkan pada ummatnya.¹⁰ Lahirnya bangunan-bangunan masjid sepanjang sejarah perkembangannya adalah sesuai dengan sejarah perkembangan Islam di Indonesia, sambil tidak luput dari pengaruh perkembangan kebudayaan sejaman yang meatarbeakangnya.¹¹

⁹ Sidi Gazalba, Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam, Pustaka Antara, Jakarta Pusat, 1975, hal 193

¹⁰ H. Amidan, Pedoman Pembinaan Masjid, 1980, hal 13

¹¹ Abdul Rochym, Masjid dalam karya Arsitektur Masjid di Jawa Timur, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1986, hal 159

Tetapi bentuk denah masjid (ruang sholat/ruang haram/liwanat) yang paling logis dan rasional adalah timbul dari cara orang-orang beribadat tersebut, yaitu bentuk-bentuk segi empat dan bukan bentuk-bentuk segi tiga, segi lima, segi banyak atau lingkaran dan lain-lain.¹²

- Dewan Masjid Indonesia mengupayakan dana bagi masjid-masjid yang sedang membangun/memperbaiki dengan jalan mengadakan arisan setiap bulannya. Di mana uangnya diambilkan dari uang kas masjid masing-masing. Arisan ini berfungsi juga untuk membiayai sebagian aktifitas Dewan Masjid Indonesia di Kotamadya Blitar, yaitu dengan mengambil 10 % nya dari jumlah arisan yang terkumpul.¹³

Dewan Masjid Indonesia dalam hal pemeliharaan dan ketertiban masjid menghimbau kepada pengurus/ta'mir masjid masing-masing untuk selalu menjaga kebersihan dan ketertiban masjid.

Di wilayah Dewan Masjid Indonesia Jawa Timur dalam mendorong pemeliharaan kebersihan dan ketertiban masjid di seluruh Jawa Timur, maka pengurus Dewan Masjid wilayah Jawa timur mengadakan lomba kebersihan dan ketertiban masjid.¹⁴

d. Bidang hukum dan Wakaf

Bangunan masjid, musholla dan langgar di seluruh Indonesia ini, pada umumnya berdiri di atas tanah wakaf. Demikian juga halnya dengan masjid,

¹² Zein M. Wiryoprawiro, Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1986, hal 159

¹³ Wawancara dengan Syamsul Ma'arif, 25 Agustus 1996 di desa Sentul Kotamadya Blitar

¹⁴ Wawancara dengan Machmud Fauzi, 18 Juni 1996, Kantor Departemen Agama Kotamadya Blitar

musholla dan langgar di Kotamadya Blitar. Untuk menyelamatkan tanah milik masjid, musholla dan langgar itu, maka perlu segera ditempuh upaya-upaya:

- Meyelesaikan akte ikrar wakaf di KUA Kecamatan
- Mengadakan kerjasama dengan Badan Pertanahan Nasional agar dibebaskan dari biaya proma.¹⁵

e. Bidang usaha, dana dan koperasi

- Usaha dan dana

Dalam bidang ini Dewan Masjid Indonesia Kotamadya Blitar selain mengupayakan dana dari hasil arisan yang diadakan pada setiap hari Ahad Kliwon yaitu 10% dari jumlah arisan itu sebagai dana untuk melaksanakan/membiayai aktifitasnya, Dewan Masjid Indonesia juga mendapatkan bantuan dana dari pemerintah. Di samping itu pengurus Dewan Masjid Indonesia di Kotamadya Blitar juga berusaha mencari dana dengan jalan mengumpulkan uang dari masjid-masjid di Kotamadya Blitar, di mana uang tersebut digunakan untuk membuka usaha dengan sistem bagi hasil.¹⁶

f. Bidang remaja, pramuka dan olah raga

Generasi muda masjid merupakan unsur penggerak dinamika masyarakat kemudian hari, di mana mereka merupakan penerus yang akan menggantikan generasi tua. Jumlah remaja dari tahun ketahun meningkat.

¹⁵ Wawancara dengan Ahmad Subianto, 19 September, Kepanjen Lor, Kotamadya blitar

¹⁶ Wawancara dengan Ahmad Subianto

dan di tangan remaja inilah tumpuan harapan, orang tua bangsa dan Negara guna meneruskan jalannya pembangunan yang sedang dilaksanakan dewasa ini. Untuk itu diperlukan wadah dan pembinaan remaja secara teru menerus.¹⁷ Karena pada usia remaja inilah manusia mudah sekali menerima ide-ide dari luar baik yang positif maupun yang negatif. Terutama bagi remaja yang tidak cersekclah kemungkinan pengaruh negatif lebih luas, untuk itu perlu adanya pembinaan dari pengurus masjid agar membentuk seksi remaja bidang pendidikan yang khusus bergerak dalam pengorganisasian remaja di sekitar masjid.¹⁸ Untuk wilayah Kotamadya Blitar organisasi Remaja masjid sudah ada di setiap masjid-masjid, di mana dalam hal ini Dewan Masjid bekerja sama dengan BKPMI (Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia) dan kegiatannya meliputi olah raga, kursus-kursus kajian dan pembinaan ibadah sosial.¹⁹

g. Bidang peranan wanita dan kesehatan

Peranan wanita sungguh sangat besar bagi pembangunan bangsa, karena merekalah yang mendidik dan yang membesarkan generasi muda sejak dalam kandungan sampai ia dewasa (baliqih) untuk menjadi generasi muda yang beriman, bertaqwa dan berpendidikan yang baik. Agama Islam telah mengangkat derajat wanita sejajar dengan pria. Suatu seksi wanita dibentuk dimaksudkan untuk memberi dan menambah wawasan kaum wanita dalam

¹⁷ Badan Kesejahteraan Masjid Pusat op cit, hal 55

¹⁸ Ibid, hal 55

¹⁹ Wawancara dengan Masyriun Nor, 26 Agustus 1996, Kepanjen Kidul, Kotamadya Blitar

upaya memakmurkan masjid dengan jalan mengadakan pengajian, kursus-kursus dan kajian kaum wanita.²⁰

h. Bidang Humas dan publikasi

Dalam bidang ini Dewan Masjid Indonesia Kotamadya Blitar fungsinya hanya menyebarkan majalah dan tuntunan khutbah, di mana keduanya ini sangat bermanfaat sekali untuk para khotib agar tidak menyampaikan khutbah yang monoton tetapi menyampaikan khutbah yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi/menghangat dewasa ini, karena sekarang ini merupakan jaman informasi dan teknologi.

i. Bidang perpustakaan

Perpustakaan merupakan sarana penting untuk meningkatkan pengetahuan jamaah masjid. Sebagai negara berkembang, masyarakat Indonesia amat kekurangan ilmu pengetahuan dan secikit sekali minat bacanya. Padahal dalam Al Quran dan Hadist banyak diuraikan tentang pentingnya ilmu pengetahuan itu. Tetapi karena kurangnya sarana, maka minat dan kegemaran membaca belum tumbuh.²¹

Fungsi perpustakaan itu adalah :

- Sebagai informasi dan dakwah Islam
- Pendidikan
- Administrasi
- Rekreatif
- Sosial

²⁰ Wawancara dengan H. Mudawari, 19 Agustus 1996, Kauman, Kotamadya Blitar

²¹ Badan Kesejahteraan Masjid Pusat, op.cit., hal 57

- Riset

Sedang tujuan perpustakaan masjid

- Menambah kecintaan dan kesadaran akan ajaran Islam
- Memupuk kegemaran dan kebiasaan membaca
- Memperluas sumber-sumber pengetahuan Islam
- Membantu mengembangkan ketrampilan berbahasa, baik bahasa sendiri maupun bahasa lainnya
- Mengembangkan kemotekaran dalam bentuk kegiatan belajar
- Membimbing anak didik jamaah agar dapat menggunakan dan memanfaatkan bahan-bahan pustaka secara baik
- Membantu anak didik dan jamaah masjid mengembangkan minat, bakat serta kegemaran
- Membimbing anak didik dan jamaah masjid untuk belajar tentang bagaimana menggunakan dan memanfaatkan perpustakaan secara efektif dan efisien
- Menyediakan bahan-bahan bacaan menyangkut ilmu pengetahuan, ketrampilan serta akhlaq yang menunjang program pendidikan Islam umumnya dan pendidikan masjid khususnya.²²

Badan otonom Dewan Masjid Indonesia Yang mengurus masalah perpustakaan ini adalah BPPMI (Badan Pembina Perpustakaan Masjid Indonesia) BPPMI wilayah Jawa Timur terbentuk pada tanggal 17 Juli 1991 sedangkan instruksi untuk membentuk di daerah Blitar pada tanggal 17 Nopember 1992.²³

²² Wahyudin Sumpeno Perpustakaan Masjid Pembinaan dan Pengembangan, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994, hal 12 - 15

²³ Wawancara dengan Machmud Fauzi, 18 Juni 1996, Kantor Departemen Agama Kotamadya Blitar

2. Periode kedua (tahun 1995 - 1996)

Aktifitas Dewan Masjid Indonesia pada periode ini berpedoman pada program kerja Dewan Masjid Indonesia periode 1995 - 2000 M / 1415 - 1420 H, yang merupakan hasil Muktamar III di Jakarta. Program kerja ini dibuat setelah memperhatikan beberapa amanat, pengarahannya dan penyajian para pembicara pada Muktamar III Dewan Masjid Indonesia serta evaluasi pengalaman pelaksanaan program periode kepengurusan yang lalu dan saran-saran dari peserta Muktamar.²⁴

Maksud dan tujuan Program kerja pada periode ini adalah sebagai pedoman setiap anggota pengurus pada masing-masing jenjang dan struktur organisasi agar mampu menterjemahkan hasil keputusan Muktamar III Dewan Masjid Indonesia secara operasional dan tujuannya adalah untuk secara bertahap meningkatkan fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan pengembangan masyarakat dalam partisipasi umat Islam melaksanakan PJP II.²⁵

Pada periode ini Dewan Masjid Indonesia sasarannya adalah :

1. Peningkatan pengembangan kemakmuran masjid di bidang ibadah, pendidikan, dakwah, sosial, ketrampekaan dan akhlakul karimah
2. Penertiban pembangunan masjid agar sesuai dengan lingkungan dan mencegah pembangunan masjid yang dapat mengganggu ukhuwah islamiyah

²⁴ Pimpinan Pusat Dewan Masjid Indonesia, Hasil Keputusan Muktamar III Dewan Masjid Indonesia, 1995, hal 93

²⁵ Ibid., hal 93

3. Pemeliharaan ukhuwah islamiyah dan meningkatkannya menjadi jamaah islamiyah dengan mengusahakan agar setiap muslimin di wilayah lingkungan masjid menjadi jamaah masjid tersebut untuk mendorong dan menggerakkan ummat islam dalam pembangunan
4. Kepengurusan masjid terdiri dari unsur-unsur ulama', cendekiawan, pengusaha dan pejabat serta tokoh yang membina masyarakat lingkungan masjid
5. Meningkatkan dan memantapkan organisasi agar efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan organisasi.²⁶

Program kerja periode ini disusun berdasarkan pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Peraturan Pemerintah serta keteladana Rosulullah.

Aktifitas-aktifitasnya pada periode ini yang sudah terealisasi adalah :

- Mengadakan wisata ziarah sebagai sarana silaturahmi antar masjid di Jawa Timur di samping juga sebagai studi komperatif dalam management masjid, hal ini diikuti oleh salah satu perwakilan ta'mir masjid-masjid di Kotamadya Blitar dan seluruh pengurus Dewan Masjid Kotamadya Blitar pada bulan Pebruari 1995.²⁷
- Membentuk kepengurusan Dewan Masjid Indonesia di tingkat ranting dan yang telah terbentuk adalah ranting di desa Kepanjen Lor dan Sentul, di mana keduanya merupakan cabang Kepanjen Kidul.

²⁶ *Ibid*, hal 93 - 94

²⁷ wawancara dengan Syamsul Ma'arif, 28 Agustus 1996, Sentul, Kotamadya Blitar

- Mengikuti lomba kebersihan masjid tingkat wilayah propinsi Jawa Timur, ini dimaksudkan untuk memotivasi jamaah dan pengurus masjid agar selalu memelihara dan menjaga kebersihan masjid serta ketertibannya.
- Dalam bidang pendidikan, Dewan Masjid Indonesia kotamadya Blitar ingin memberantas buta huruf Al Qur'an karena Al Qur'an dan Hadist merupakan dasar semua ilmu yang ada dan berkembang sekarang ini. Dalam Hadist dan Al Qur'an tidak hanya memuat hal-hal yang berhubungan dengan ketuhanan, keimanan dan peribadatan serta akhlaq saja, tetapi juga memuat hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan pendidikan, kesehatan, keluarga, kemasyarakatan, lingkungan alam, ekonomi, kebudayaan, politik, keamanan, filsafat dan administrasi.²⁸
- Dalam bidang usaha Dewan Masjid Indonesia bekerja sama dengan Badan Amil Zakat, Infaq dan Shodaqah dalam menghimpun zakat dan menyalurkannya. Selain itu Dewan Masjid juga memberi dorongan kepada masjid-masjid yang ada untuk menyelenggarakan kegiatan sosial, seperti kematian, menyantuni anak yatim menanggulangi musibah dan kegiatan sosial lainnya.

B. PERKEMBANGAN DAN PENGARUH DEWAN MASJID INDONESIA DI KOTAMADYA BLITAR

1. Perkembangan Dewan Masjid Indonesia di Kotamadya Blitar

Melihat dari aktifitas-aktifitas Dewan Masjid Indonesia di Kotamadya Blitar tersebut di atas maka Dewan Masjid Indonesia di Kotamadya Blitar ada kemajuannya. Tetapi hal ini belumiah merata di seluruh tingkat cabang di

²⁸ Wahyudin Sumpeno, *op.cit*, hal 2

Kotamadya Blitar, di mana dalam Wilayah Kotamadya Blitar ini terdiri dari tiga cabang (Keparjen Kidul, Sananwetan dan Sukorejo) dan terdiri dari 64 masjid yang kesemuanya menjadi anggota Dewan Masjid Indonesia Kotamadya Blitar.

Dewan Masjid Indonesia di Kotamadya Blitar ini yang aktifitasnya banyak adalah di cabang Keparjen Kidul sedang kedua cabang yang lain aktifitasnya belumlah segiat dan seaktif cabang Keparjen Kidul, di mana hal ini disebabkan karena dananya belumlah mencukupi untuk melaksanakan segala aktifitas Dewan Masjid yang telah diprogramkan itu.²⁹

Perkembangan Dewan Masjid Indonesia di Kotamadya Blitar yang lambat ini selain disebabkan faktor dana juga disebabkan belum adanya kesadaran yang penuh dari beberapa pengurus akan pentingnya organisasi Dewan Masjid Indonesia bagi masjid-masjid. Di samping itu Dewan Masjid Indonesia di Kotamadya Blitar bukanlah orang yang hanya mengurus Dewan Masjid saja, tetapi kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang sibuk dengan pekerjaannya yang mana tidak dapat ditinggalkannya begitu saja.³⁰

Di antara ke tiga faktor di atas yang belum ada pemecahannya secara tuntas adalah masalah dana, karena dana yang selama ini diperoleh baik dari bantuan pemerintah maupun upaya Dewan Masjid sendiri belumlah mencukupi kebutuhan untuk melaksanakan Dewan Masjid secara maksimal.

2. Pengaruh berdirinya Dewan Masjid Indonesia

Pengaruh berdirinya Dewan Masjid Indonesia Kotamadya Blitar adalah :

²⁹ Wawancara dengan Oesman, 18 Juni 1996, Kantor Departemen Agama kotamadya Blitar

³⁰ Wawancara dengan Ahmad Subianto